Volume 03, Nomor 01, Agustus 2018	**MELANESIA** Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra	p-ISSN: 2528-4258 e-ISSN: 2620-6005 Laman: unipa.ac.id Terbit sejak tahun 2016
Media Para Ahli Bahasa dan Sastra (Terbit Dua Kali setahun: Agustus dan Februari)		

MELANESIA. Sebuah jurnal ilmiah yang memuat artikel-artikel tentang hasil penelitian bahasa-bahasa lokal, sastra dan tradisi-tradisi lokal, tinjauan teori maupun konsep, metodologi, penilaian terhadap hasil dan pendekatan baru yang relevansi dengan situasi kebahasaan dan kesastraaan saat ini. Naskah yang masuk ke redaksi diperlakukan sebagai naskah hasil karya penulis dan naskah tersebut menjadi milik Jurnal Melanesia sehingga tidak diperkenankan untuk mempublikasikan naskah tersebut, baik sebagian maupun keseluruhan tanpa seijin pengelola Jurnal Melanesia.

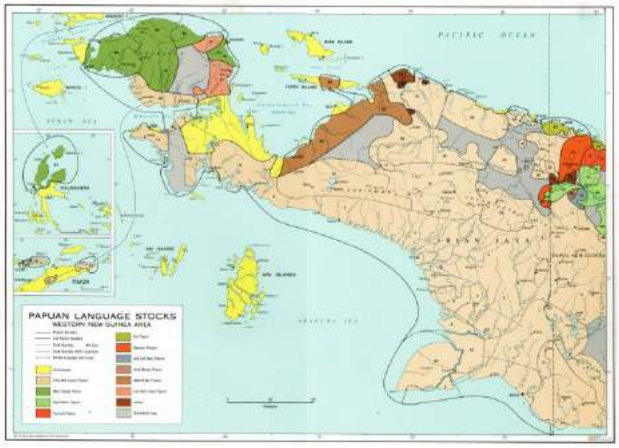

PELINDUNG
Dekan Fakultas Sastra dan Budaya UNIPA

PENANGGUNG JAWAB
Ketua Jurusan Sastra Indonesia

KETUA DEWAN REDAKSI
Hugo Warami

PENYUNTING AHLI
Aron Meko Mbete (Universitas Udayana)
Ketut Darma Laksana (Universitas Udayana)
Katubi (PBM LIPI Jakarta)
Yoseph Yapi Taun (Univ. Sanata Dharma)
Suroso (Universitas Negeri Yogyakarta)
Mirsa Umiyati (Universitas Warmadewa Bali)
La Ode Sidu Marafa (Universitas Halu Oleo)
Iwan Indrawan Jendra (IHDN Bali)
Suriel S. Mofu (Universitas Papua)
Hugo Warami (Universitas Papua)

PENYUNTING PELAKSANA
Yosefina Baru
Yafed Syufi
Jonli H. Lumi

ADMINISTRASI
Nomensen Warami
Musa A. Iwanggin

Alamat Redaksi:
Kantor Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Papua
Kampus I Bukit UNIPA Amban
Jl. Gunung Salju, Amban – Manokwari
Tlp./HP.: 081344828055
sur-el: jurnalmelanesia@gmail.com

Volume 03, Nomor 01, Agustus 2018 p-ISSN: 2528-4258; e-ISSN: 2620-6005

MELANESIA
Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **iii**
PENGANTAR REDAKSI ..... **v**
EDITORIAL INTRODUCTION ..... **vi**

BENTUK TRADISI *WAKER* MASYARAKAT ANUS KABUPATEN SARMI PROVINSI PAPUA: Analisis Wacana Penyambutan Tamu
Lusi Hana Faniel Wondiwoy | Aleda Mawene | Grace J.M. Mantiri 1

WAWASAN LINGKUNGAN DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: Studi Kasus Atas Penganugerahan Penghargaan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di SMK Negeri 3 Manokwari
Yohanes Ada' Lebang | Agus Sumule | Jacob Manusawai 21

KEWENANGAN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM PUSARAN OTSUS PAPUA: Studi Kasus Penyelenggaraan Pendidikan Kristen di Tanah Papua
Elisabeth Lenny Marit 31

PEMAKNAAN DAN TRANSMISI MANTRA *TRI SANDHYA* PADA REMAJA HINDU BALI DI DAERAH MALANG
Khairul Candra | Luh Putu Ema Noviyanti | Kiki Nurlaily 45

PENCITRAAN DALAM PUISI *HUJAN YANG MENGIRIM DINGIN* KARYA SIGIT EMWE: KAJIAN SEMANTIK
Hengki Mofu 55

MAKNA DAN FUNGSI MAGIS SYAIR ACAPELLA PADA RITUAL PEMANDIAN SENJATA TRADISIONAL MASYARAKAT KEC. KEDUNGDUNG SAMPANG MADURA
Ika Agustiningsih | Ni Made Emi N | Romadloniyah N.T 65

ANALISIS POTENSI DANAU ANGGI GIJI DAN ANGGI GIDA SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK PROVINSI PAPUA BARAT
Erwin Dowansiba | Hugo Warami | Eko Agus Martanto 75

PENDEKATAN MODAL SOSIAL DALAM PENETAPAN UPAH MINIMUM BERDASARKAN WILAYAH PEMBANGUNAN ADAT (*SOCIAL CAPITAL APPROACH IN MINIMUM WAGE DETERMINATION BASED ON THE ADAT DEVELOPMENT AREAS*)
Lodewijk L. Wanggai 87

IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA SUMBER AIR PANAS DI KAMPUNG MATATUN SEBAGAI DESTINASI KAMPUNG WISATA DISTRIK KEBAR KABUPATEN TAMBRAUW PROVINSI PAPUA BARAT
Barend Asiar | Hugo Warami | Suriel S. Mofu 101

IDENTIFIKASI ETNIS MAYBRAT DI KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT
Fersyd D. Mora | Hengky L. Wambrauw 113

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL 125

PENGANTAR REDAKSI

Wa..wa…wa…wa…,

Sebagai Jurnal Ilmiah Kajian Bahasa dan Sastra, JURNAL MELANESIA (JM) hadir dengan edisi kelima pada akhir tahun 2018. Kehadiran jurnal ini menjadi bagian dari misi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui tradisi *academic writing* 'menulis akademik' yang dijembatani oleh Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya UNIPA dengan kerjasama Pengurus Daerah Asosiasi Peneliti Bahasa-Bahasa Lokal (PENGDA APBL) Papua Barat.

Edisi kelima hadir dengan sepuluh artikel dengan beragam analisis, yakni analisis wacana, wawasan lingkungan, kewenangan dan kebijakan, makna dan transmisi mantra, citra puisi, makna dan fungsi magis ritual, analisis potensi objek wisata, modal sosial, pengembangan potensi ekowisata, dan identifikasi etnis. Kesepuluh artikel itu terdiri atas: (1) Wacana *Waker* Masyarakat Anus Kabupeten Sarmi-Papua: Kajian Bentuk, Makna, dan Fungsi (Lusi H.F. Wondiwoy, Aleda Mawene, Grace J.M. Mantiri), (2) Wawasan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Atas Penganugerahan Penghargaan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di SMK Negeri 3 Manokwari (Yohanes Ada' Lebang, Agus Sumule, Jacob Manusawai), (3) Kewenangan dan Kebijakan Pendidikan dalam Pusaran Otsus Papua: Studi Kasus Penyelenggaraan Pendidikan Kristen di Tanah Papua (Elisabeth Lenny Marit), (4) Pemaknaan dan Transmisi Mantra *Tri Sandhya* Pada Remaja Hindu Bali di Daerah Malang (Khairul Candra, Luh Putu Ema Noviyanti, dan Kiki Nurlaily), (5) Pencitraan dalam Puisi *Hujan Yang Mengirim Dingin* Karya Sigit Emwe: Kajian Semantik (Hengki Mofu), (6) Makna dan Fungsi Magis Syair *Acapella* Pada Ritual Pemandian Senjata Tradisional Masyarakat Kecamatan Kedungdung Madura (Ika Agustiningsih, Ni Made Emi N, Dan Romadloniyah N.T), (7) Analisis Potensi Objek Wisata Alam Danau Anggi (Anggi Gida dan Anggi Giji) di Kabupaten Pegunungan Arfak Papua Barat (Erwin Dowansiba, Hugo Warami, dan Eko A. Martanto), (8) Pendekatan Modal Sosial dalam Penetapan Upah Minimum Berdasarkan Wilayah Pembangunan Adat (Lodwijk Wanggai), (9) Pengembangan Potensi Ekowisata Sumber Air Panas di Kampung Matatun Sebagai Destinasi Kampung Wisata Distrik Kebar Kabupaten Tambrauw Provinsi Papua Barat (Barend Asiar, Hugo Warami, dan Suriel S. Mofu), dan (10) Identifikasi Etnis Maybrat di Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat (Fersyd D. Mora dan Hengky L. Wambrauw).

Redaksi Jurnal MELANESIA menyadari bahwa masih banyak ilmu pengetahuan yang belum tersentuh, terungkap, dan tersaji dalam ruang pendidikan dan penelitian bahasa dan sastra Melanesia. Untuk itu, redaksi jurnal mengundang para penulis, peneliti bahasa dan sastra, pemerhati bahasa dan sastra, serta guru bahasa dan sastra untuk mengaktualisasikan ide dan gagasanya melalui media jurnal ini.

Redaksi menyampaikan penghargaan yang tulus dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada para penyumbang artikel pada edisi ketiga ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Dewan Penyunting dan staf Adminsitrasi yang telah bekerja keras dalam menghadirikan jurnal edisi kelima ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan dan Segenap Karyawan dari Penerbit Absolute Media, Jogyakarta yang membantu mencetak jurnal ini.

Salam Redaksi

EDITORIAL INTRODUCTION

Wa..wa...wa...wa...,

As a Scientific Journal of Language and Literature Studies, JOURNAL MELANESIA (JM) comes with the fifth edition at the end of 2018. The presence of this journal is a part of the mission in educating the nation through the tradition of academic writing, bridged by the Department of Indonesian Literature, Faculty of Arts and Culture of UNIPA, and in cooperation with the Regional Board of the Association of Local Language Researchers (PENGDA APBL), West Papua.

The fifth edition comes with ten articles with various analyzes, namely discourse analysis, environmental insight, authority and policy, the meaning and transmission of mantras, poetry images, ritual magical meanings and functions, potential tourism object analysis, social capital, ecotourism potential development, and ethnic identification. The ten articles consist of: (1) Discourse Waker Anus Community Regency Sarmi-Papua: Study of Form, Meaning and Function (Lusi HF Wondiwoy, Aleda Mawene, Grace JM Mantiri), (2) Environmental Insight and Sustainable Development: Case Study Top The awarding of the National Adiwiyata School Program Award at SMK Negeri 3 Manokwari (Yohanes Ada' Lebang, Agus Sumule, Jacob Manusawai), (3) Authority and Education Policy in the Whirlwind of Otsus Papua: Case Study of Implementation of Christian Education in Tanah Papua (Elisabeth Lenny Marit), (4) The Meaning and Transmission of Tri Sandhya Mantra on the Balinese Hindu Teens of Malang (Khairul Candra, Luh Putu Ema Noviyanti, and Kiki Nurlaily), (5) Imaging in Cold Rain Poems by Sigit Emwe: Semantic Review (Hengki Mofu) , (6) The Meaning and Function of Magical Acapella Syair In The Traditional Weapon Race of Kedungdung Distric in Madura (Ika Agustiningsih, Ni Made Emi N, and Romadloniyah NT), (7) (7) Analysis Potential of Anggi Lake (Anggi Gida and Anggi Giji) Natural Tourism Objects in Arfak Mountains District, West Papua (Erwin Dowansiba, Hugo Warami, and Eko A. Martanto), (8) The Social Capital Approach in Minimum Wage Determination by Indigenous Development Zone (Lodwijk Wanggai), (9) Development of Ecotourism Potential Hot Water Source in Matatun Village As a Tourism Village Destination Kebar District Tambrauw Regency of West Papua Province (Barend Asiar, Hugo Warami, and Suriel S. Mofu), and (10) Maybrat Ethnic Identification in Maybrat Regency West Papua Province (Fersyd D. Mora and Hengky L. Wambrauw).

Nevertheless, the Editors of Jurnal MELANESIA realized that there are still many untapped, revealed and presented knowledge of the education and research of Melanesia languages and literatures. It is therefore, in this moment, the journal editors invite the writers, students of language and literature, observers of language and literature, as well as language and literature teachers to be able to actualize their ideas through the medium of this journal.

The editor expressed his sincere appreciation and infinite thanks to the contributors to the article in this third edition. Our thanks also to the Editorial Board and Administrative staff who have worked hard to present this fifth edition of the journal. Thank you also submitted to the Leaders and All Employees of Absolute Media Publisher, Jogyakarta who helped print this journal.

Regards

ANALISIS POTENSI DANAU ANGGI GIJI DAN ANGGI GIDA SEBAGAI OBJEK WISATA ALAM KABUPATEN PEGUNUNGAN ARFAK PROVINSI PAPUA BARAT

Erwin Dowansiba[1], Hugo Warami dan Eko Agus Martanto[2]

[1] Mahasiswa, Pascasarjana Ilmu Lingkungan, Universitas Papua, Manokwari 98314, Indonesia
[2] Staf Pengajar, Pascasarjana, Universitas Papua, Manokwari 98314, Indonesia
sur-el: erwindowansiba82unipa@gmail.com; h.warami@unipa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai objek wisata alam di Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat. Manfaat dari penelitian ini adalah (1) untuk mendorong partisipasi aktif dari masyarakat lokal dalam pengembangan objek wisata alam, (2) sebagai dasar kajian penerapan kebijakan dan peran institusi dalam pengembangan objek wisata alam, dan (3) sebagai referensi penelitian lebih lanjut pengembangan objek wisata alam di masa yang akan datang. Objek wisata itu sendiri merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. Penelitian ini dilaksanakan di tiga (3) distrik di Kawasan Danau Anggi Giji meliputi Distrik Anggi, Distrik Taige dan Distrik Sururey, serta 1 (satu) Distrik Anggi Gida untuk Kawasan Danau Anggi Gida di Kabupaten Pegunungan Arfak selama kurang lebih dua bulan, yakni Juli sampai dengan Agustus 2017. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik skoring dan klasifikasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Teknik skoring dan klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata yakni: (1) Potensi objek wisata (Potensi Internal) dan (2) Potensi kawasan wisata (Potensi Eksternal). Berdasarkan hasil analisis potensi baik analisis gabungan potensi, potensi internal dan potensi eksternal objek, maka objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dengan nilai skor sebagai berikut: (a) potensi internal memiliki nilai skor 14 untuk kedua danau, (b) potensi eksternal: nilai skor 21 untuk Danau Anggi Giji dan nilai skor 20 untuk Danau Anggi Gida, dan (c) analisis gabungan memperoleh nilai skor 35 untuk Danau Anggi Giji dan 34 untuk Danau Anggi Gida.

Kata Kunci: *Analisis Potensi, Danau Anggi, Objek Wisata Alam, dan Pegunungan Arfak*

Abstract

This study aims to analyze the potential of Lake Anggi Giji and Lake Anggi Gida as natural attractions in the Arfak Mountains Regency of West Papua Province. The benefits of this study are (1) to encourage active participation of local communities in the development of natural attractions, (2) as a basis for the study of the application of policies and the role of institutions in the development of natural attractions, and (3) as a further research reference for the development of tourist attractions nature in the future. The tourism object itself is the embodiment of human creation, the system of life, the art of culture and history of the nation and the place of natural conditions that have the attraction to visit. The study was carried out in three (3) districts in the Lake Anggi Giji Region including Anggi District, Taige District and Sururey District, and 1 (one) Anggi Gida District for the Anggi Gida Lake Area in the Arfak Mountains District for approximately two months, namely July until with August 2017. Analysis of the data used in this study through the technique of scoring and classification. The method used in this study is a qualitative descriptive method Scoring and classification techniques are used to determine the classification of the potential level of tourist objects, namely: (1) Potential of tourism objects (Internal Potential) and (2) Potential of tourism areas (External Potential).

Based on the results of a potential analysis of both the combined analysis of potential, internal potential and external potential of objects, the attractions of Lake Anggi Giji and Lake Anggi Gida have high potential to be developed with the following score scores: (a) internal potential has a score of 14 for both lakes, (b) external potential: a score of 21 for Lake Anggi Giji and a score of 20 for Lake Anggi Gida, and (c) a combined analysis score of 35 for Lake Anggi Giji and 34 for Lake Anggi Gida.

Keywords: *Potency Analysis, Anggi Lake, Nature Tourism Object, and Arfak Mountains*

PENDAHULUAN

Kebijakan nasional sektor pariwisata kini sedang dikembangkan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi bangsa. Pembangunan pariwisata merupakan tujuan, alat dan cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Pembangunan sektor pariwisata bertujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas dan meningkatkan lapangan pekerjaan serta kesempatan usaha, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Dalam pandangan Sujali (1989) bahwa sektor pariwisata terbukti mampu digunakan dalam menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga

lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat. Upaya untuk mengembangkan dan mendayagunakan berbagai potensi pariwisata secara nasional perlu ditingkatkan secara terencana, terpadu, terarah dan efektif melalui pengembangan objek dan daya tarik wisata dan kegiatan promosi dan pemasaran.

Menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, persaingan untuk merebut devisa dari sektor non migas semakin ketat, bahkan sektor pariwisata merupakan salah satu potensi daerah non migas sebagai daerah tujuan wisata. Untuk itu, berbagai daerah di Indonesia mulai memikirkan dan mengembangkan Daerah Tujuan Wisata. Daerah Tujuan Wisata selanjutnya disingkat DTW. Daerah yang telah memiliki DTW berupaya terus memperluas DTW baru sehingga daerah lain yang belum termasuk dalam DTW juga akan ikut berkembang. Salah satu strategi yang umumnya digunakan dalam merangsang pengembangan DWT adalah melalui proses perencanaan, menejemen dan pengembangan pada masing-masing daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan DTW melalui festival wisata dan industri kreatif. Selain itu, sebagai perangsang dalam usaha menciptakan produk baru, dapat dilakukan pula gagasan dengan membentuk wilayah-wilayah pembangunan pariwisata baru dengan memanfaatkan objek wisata yang sudah mapan, dengan merangsang pertumbuhan dan memadukannya dengan sumberdaya wisata yang lain di dalam kawasan tersebut.

Sesuai dengan pola dasar pembangunan daerah Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi pilar utama yang dapat dikembangkan guna mendukung peningkatan pendapatan daerah dari sektor non migas. Hal ini terlihat dalam tujuan penataan ruang Rancangan Peraturan Daerah Pegunungan Arfak tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Tujuan tersebut adalah mewujudkan pembangunan Kabupaten Pegunungan Arfak berbasis pertanian, pertambangan dan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan perlindungan terhadap bencana.

Kabupaten Pegunungan Arfak memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, berupa keanekaragaman flora, fauna dan gejala alam dengan keindahan pemandangan alamnya serta peninggalan sejarah budaya. Potensi tersebut masih dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan upaya konservasi. Kabupaten ini menyimpan sebuah pesona alam yang begitu mengagumkan. Pesona tersebut dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Danau Kembar yaitu Danau Laki-laki (*Anggi Giji*) dan Danau Perempuan (*Anggi Gida*). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pegunungan Arfak (2016), luas Danau Anggi Gida adalah 2.500 ha sedangkan Anggi Giji seluas 2.000 ha, berada pada ketinggian 2.000 meter di atas permukaan air laut. Dalam rangka mendukung potensi sumber daya alam Afak, maka melalui Dinas pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Papua Barat menyelengarakan Kegiatan Festival Budaya Pegunungan Arfak atau yang kasizim disebut Festival Danau Anggi telah berlangsung sebanyak dua kali. Hal ini terbukti dari jumlah pengunjung pada tahun 2016 meningkat 33,33 % dari tahun 2015, yaitu sebanyak 300 pengunjung (Jubi, 2016).

Kabupaten Pegunungan Arfak memiliki potensi pariwisata alam yang belum tersentuh sehingga belum memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di wilayah ini. Potensi pariwisata alam tersebut umumnya merupakan wisata alam pegunungan, danau, budaya dan wisata satwa liar. Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida merupakan sumber daya alamyang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Objek wisata alam tersebut dapat menjadikan Kabupaten Pegunungan Arfak sebagai daerah tujuan wisata, khususnya wisata danau dan pegunungan. Meskipun demikian, hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian maupun kajian-kajian mengenai potensi objek Wisata Alam Danau Anggi Giji dan Anggi Gida. Berangkat dari fenomen di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian terhadap potensi pengembangan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai Objek Wisata Alam Kabupaten Pegunungan Arfak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai objek wisata alam di Kabupaten Pegunungan Arfak. Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, antara lain: (1) Diharapkan dapat menimbulkan partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam pengembangan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai objek

wisata alam di Kabupaten Pegunungan Arfak, (2) Sebagai dasar kajian penerapan kebijakan dan peran institusi dalam pengembangan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai objek wisata alam di Kabupaten Pegunungan Arfak yang diharapkan mendapat kebijakan dan peran aktif dari pemerintah, dan (3) Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian lebih lanjut pengembangan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida sebagai objek wisata alam di Kabupaten Pegunungan Arfak serta pengembangannya di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Handoko, Andi (2004) dengan judul kajian *Potensi Objek Wisata Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Kebumen*. Penelitian dilakukan di daerah pesisir selatan Kabupaten Kebumen dengan tujuan untuk mengetahui potensi pantai yang belum berkembang di daerah penelitian dan pengaruh sarana jalan terhadap tingkat potensi objek pantai. Analisa yang digunakan yaitu analisis data primer dan data sekunder, dengan klasifikasi potensi internal dan eksternal. Faktor ketersediaan sarana transportasi memberikan pengaruh yang nyata terhadap perkembangan obyek wisata pantai di Kabupaten Kebumen.

Hartanto, Widi (2004) dengan judul kajian *Analisis Potensi Obyek Wisata di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Penelitian dilakukan di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengetahui klasifikasi potensi objek-objek wisata di kecamatan Boyolali dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan potensi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis data sekunder. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa klasifikasi objek-objek wisata di Kecamatan Selo dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi. Objek wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan adalah objek wisata Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Selain itu, rendahnya jumlah pengunjung objek wisata di Kecamatan Selo dikarenakan potensi objek wisata di daerah.

Hastuti, Retno (2005) dengan judul penelitian *Analisis Potensi Wisata Alam di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Gunung Kidul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi wisata daerah pantai dan faktor pembeda kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daerah Pesisir Selatan mempunyai tiga potensi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan kunjungan wisata adalah industri pariwisata dan sarana pengunjung.

Hartoyo, Jarot Tri (2012) dengan judul penelitian *Analisis Potensi Obyek Wisata Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi objek wisata yang berada di Kayangan KecamatanTirtomoyo Kabupaten Wonogiri dan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh terhadap potensi yang ada di objek wisata Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodeanalisis data sekunder yang didukung dengan adanya observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah potensi objek wisata yang ada di objek wisata Kayangan adalah sedang, faktor ini disebabkan karena objek ini mempunyai variabel-variabel internal yang mempunyai skor kecil terutama kekuatan atraksi komponen objek wisata, kegiatan wisata dilokasi wisata, kurangnya kebersihan di lokasi wisata dan dukungan paketwisata. Selain itu, faktor eksternal yang mempunyai kelas sedang terutama pada ketidaktersediaan angkutan umum untuk menuju lokasi wisata.

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Pariwisata

Burkart dan Medlik (1987) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu trasnformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya

hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu. Lebih lanjut Kodhyat (1998) mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

World Tourism Organization (1999) menjelaskan yang dimaksud dengan pariwista adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Menurut Gamal (2002) bahwa pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Lebih lanjut Pitana dan Gayatri (2005) mendefinisikan pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.bahkan pariwisata dikatakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa yang mampu membuat masyarakat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya.Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur ,terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Sedangkan menurut Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Pengembangan Pariwisata

Menurut Hadinoto (1996) ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, yakni (1) *Atraksi Wisata*. Atraksi merupakan daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasikan (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan; (2) *Promosi dan Pemasaran*. Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dan cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi. Untuk perencanaan, promosi merupakan bagian penting; (3) *Pasar Wisata*. Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Walaupun untuk perencanaan belum/ tidak diperlukan suatu riset lengkap dan mendalam, namun informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, motivasi, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur; (4) *Transportasi*. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan pariwisata; dan (5) *Masyarakat Penerima Wisatawan* yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan).

Gamal (1997) menjelaskan unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi: (1) Obyek dan Daya Tarik Wisata. Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada: (a) adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih; (b) adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya; (c) adanya spesifikasi/ ciri khusus yang bersifat langka; (d) adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan; (e) obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain- lain); dan (f) obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau; (2) Prasarana wisata. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya; dan (3) Sarana wisata. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai

sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Menurut Yoeti (1996) bahwa suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni: (1) adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagi *entertainment* bila orang berkunjung nantinya; (2) adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan bank; dan (3) adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Objek Wisata

Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979). Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 tantang penyelengaraan kepariwisataan menjelaskan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan mendefinisikan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata. Destinasi Pariwisata sendiri merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksebilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Ridwan (2012) mengemukakan bahwa obyek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Objek Wisata Alam

Wisata alam adalah suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan alam di Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi (Direktorat Pemanfaatan Alam dan Jasa Lingkungan, 2002).

Menurut Rahardjo (2000) bahwa wisata alam mempunyai prinsip sebagai berikut: (1) Kontak dengan alam, (2) Pengalaman yang bermanfaat secara pribadi maupun sosial, (3) wisata alam bukan massal tourism, (4) mencari tantangan fisik dan mental, (5) interaksi dengan masyarakat dan belajar budaya setempat, (6) adaptif dengan kondisi akomodasi pedesaan, (7) toleran terhadap ketidaknyamanan, (8) partisipasi aktif, dan (9) pengalaman lebih utama dibanding kenyamanan.

Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit,

2003). Sedangkan Daya tarik atau atraksi wisata menurut Yoeti (1996) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti: (1) Alam (*Nature*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberika kepuasan kepada wisatawan. Contohnya, pemandangan alam, pegunungan flora dan fauna; (2) Budaya (*Culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasa dari seni dan kreasi manusia. Contohnya, upacara keagamaan, upacara ada dan tarian tradisional; (3) Buatan Manusia (*Man made*), yaitu segala sesuatu yang berasal dari karya manusia, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti benda-benda sejarah kebudayaan, religi serta tata cara manusia; dan (4) Manusia (*Human being*), yaitu segala sesuatu dari aktivitas manusia yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagi objek wisata Contohnya, Suku Asmat di Provinsi Papua dengan cara hidup mereka yang masih *primitife* dan memiliki keunikan tersendiri.

Danau Anggi Giji dan Anggi Gida

Nontji (2016) mengemukakan bahwa Danau Anggi terdiri dari dua danau sejoli yakni Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida, yang terletak di Kabupaten Pegunungan Arfak, Provinsi Papua Barat. Nama Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida diangkat dari legenda yang dikisahkan oleh penduduk lokal yang berkenaan dengan kisah cinta asmara antara sepasang kekasih. Danau Anggi Giji dianggap sebagai jelmaan sang lelaki, sedangkan Danau Anggi Gida sebagai sang perempuan. Kedua danau ini berada pada ketinggian sekitar 2.000 meter di atas permukaan air laut dan termasuk dalam Cagar Alam Pegunungan Arfak. Cagar Alam ini sendiri ditetapkan berdasarkan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No.783/Kpts-II/1992 tertanggal 11 Agustus 1992 yang mancakup luas 68.325 ha, yang berada pada ketinggian mulai 15 m hingga 2.940 m di atas permukaan laut. Cagar Alam ini dikenal sebagai kawasan dengan keanekaragman hayati yang sangat kaya dengan tingkat endemisme yang tinggi tetapi masih banyak menyimpan misteri karena belum banyak dieksplorasi. Keadaan medannya yang sulit ikut menyebabkan eksplorasi- eksplorasi ilmiah ke pegunungan ini masih terbatas. Demikian pula informasi tentang kondisi ekositem perairan di kedua Danau Anggi boleh dikatakan masih sangat minim, atau belum tersedia. Danau Anggi Giji mempunyai panjang maksimum 7,7 km dan lebar maksimum 5,3 km. Sementara itu Anggi Gida mempunyai panjang maksimum 8,5 km dan lebar maksimum 4,4 km. Meskipun kedua danau berdekatan yang dalam jarak geografis hanya sekitar 3,8 km, namun di antara keduanya terbentang bukit memanjang sebagai pemisah. Belum diperoleh informasi mengenai kedalaman perairan kedua danau itu, demikian pula tentang kualitas airnya. Beberapa laporan awal menyebutkan bahwa perairan Danau Anggi Giji memberi kesan warna kehitaman sedangkan Danau Anggi Gida berwarna biru terang, disebabkan oleh pantulan hutan-hutan di sekitar danau dan berbagai plankton yang terdapat di dalam danau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tiga (3) distrik di Kawasan Danau Anggi Giji meliputi Distrik Anggi, Distrik Taige dan Distrik Sururey, serta 1 (satu) Distrik Anggi Gida untuk Kawasan Danau Anggi Gida di Kabupaten Pegunungan Arfak. Selama kurang lebih dua bulan terhitung sejak Bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis dan kamera digital. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir penelitian untuk skoring objek wisata dan kuisioner penelitian yang telah disiapkan, peta wilayah administrasi lokasi penelitian, laporan-laporan hasil penelitian terdahulu dan berbagai pustaka penunjang sebagai sumber data sekunder untuk membantu melengkapi pengamatan langsung dilapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan analisis data primer yang diperoleh dari instansi terkait dan observasi lapangan terhadap objek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dirumuskan strategi kebijakan yang tepat dalam

pengembangan Danau Anggi sebagai objek wisata sumber daya tarik wisatawan di Kabupaten Pegunungan Arfak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara meliputi : inventaris sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia pada objek wisata, kondisi objek dan kawasan wisata Danau Anggi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pegunungan Arfak Provinsi Papua Barat dan pihak-pihak yang terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik skoring dan klasifikasi. Teknik skoring dan klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata yakni: (1) Potensi objek wisata (Potensi Internal) dan (2) Potensi kawasan wisata (Potensi Eksternal).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan data pencitraan satelit tahun 2018 (Googe Earth, 2018), Kawasan Danau Anggi Giji meliputi Distrik Anggi, Distrik Taige dan Distrik Sururei. Batas-batas geografis Danau Anggi Giji meliputi: (1) Di bagian Barat berbatasan dengan Distrik Sururey dan Distrik Taige, (2) Di bagian Timur berbatasan dengan Distrik Anggi dan Distrik Sururey, (3) Di bagian Utara berbatasan dengan Distrik Anggi dan Distrik Taige, dan (4) Di bagian Selatan berbatasan dengan Distrik Sururey. Secara administatif terdapat kurang lebih delapan (8) kampung di Distrik Sururey yang berada pada pesisir Danau Anggi Giji, tiga (3) kampung di Distrik Taige dan empat (4) kampung di Distrik Anggi. Untuk lebih lengkapnya disajikan pad tabel 4.1. berikut ini.

Kawasan Danau Anggi Gida meliputi Distrik Anggi Gida dan Distrik Sururei. Batas-batas geografis Danau Anggi Gida meliputi: (1) Di bagian Barat berbatasan dengan Distrik Anggi Gida, (2) Di bagian Timur berbatasan dengan Distrik Anggi Gida, (3) Di bagian Utara berbatasan dengan Distrik Anggi Gida, dan (4) Di bagian Selatan berbatasan dengan Distrik Sururey. Secara administatif hanya kampung-kampung dari Distrik Anggi Gida yang berada pada pesisir Danau Anggi Gida, sedangkan dari Distrik Sururey tidak ada kampung yang berada di pesisir Danau Anggi Gida.

BPS Kabupaten Pegunungan Arfak (2017) memproyeksikan, pada tahun 2016 jumlah penduduk di kawasan Danau Anggi Giji adalah sebanyak 3.169 jiwa atau sebesar 11,79 % dari total penduduk Kabupaten Pegunungan Arfak. Jumlah penduduk terbanyak kampung pesisir Danau Anggi Giji berada di Kampung Sururey Distrik Sururey, sedangkan kampung dengan jumlah penduduk terendah adalah Kampung Irbos di Distrik Taige dengan jumlah 91 jiwa.

Jumlah penduduk di Kawasan Danau Anggi Gida berdasarkan berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2016 adalah sebanyak 1.092 jiwa atau sebesar 4,06 % dari total penduduk Kabupaten Pegunungan Arfak. Penduduk terbanyak kampung pesisir Danau Anggi Gida berada di Kampung Ingisrow, sedangkan kampung dengan jumlah penduduk terendah adalah Kampung Itkaw dengan jumlah 87 jiwa.

Potensi Objek Wisata Danau Anggi Giji dan Anggi Gida

Danau Anggi Giji (Danau Laki-laki) dan Danau Anggi Gida (Danau Perempuan) merupakan danau yang terletak di Kawasan Pegunungan Arfak, tepatnya di Distrik Anggi dan Distrik Anggi Gida. Terletak pada ketinggian ± 1.800 sampai dengan 2.000 m di atas permukaan laut (dpl) dengan kisaran suhu udara antara 8ºC - 20ºC. Kedua danau ini memiliki panorama alam yang sangat indah dengan lekuk-lekuk bukit yang ditumbuhi berbagai tumbuhan sub alpin. Selain itu, terdapat juga berbagai *florikultura* atau tumbuhan khas pegunungan yang indah dan menakjubkan, seperti bunga dahlia, bunga plastik, *Rodhodendron* Sp., bahkan ada beberapa jenis bunga tertentu yang merupakan sumber pakan bagi kupu-kupu sayap burung, seperti *Ornithoptera Goliath Samson*. Kawasan Danau Anggi Giji dan Anggi Gida merupakan salah satu

potensi wisata yang sudah terkenal hingga ke mancanegara karena sudah sejak lama dikunjungi dan menjadi objek pengamatan/penelitian wisatawan mancanegara karena faktor kekayaan keanekaragaman hayatinya.

Kawasan Danau Anggi Giji (Danau Laki-Laki) menyajikan keindahan panorama danau, tanjung (Tanjung Koctera), dan pulau terapung (Pulau Lomos). Kawasan Danau Anggi terletak di Distrik Anggi, Distrik Testega dan sebagian Distrik Sururey. Kawasan Danau Anggi Giji memanjang hampir sekitar 17,71 km pada Jalan Trans Manokwari-Anggi-Sururey. Danau Anggi Giji berjarak sekitar 104 km dari pusat Kota Manokwari atau sekitar 8 km dari pusat Kota Anggi.

Kawasan Danau Anggi Giji membentang seluas sekitar 2.900 ha, memiliki topografi datar di pinggiran danau hingga berbukit-bukit dengan jenis tanah podzolit. Kawasan Danau Anggi Giji berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Wariori. Di kawasan Danau Anggi Giji, terdapat Tanjung Koctera berjarak sekitar 1 km dari pusat Kota Anggi. Tanjung yang sangat indah yang ditumbuhi oleh tumbuhan khas pegunungan. Tanjung ini mengarah ke Danau Anggi, sehingga menyajikan sudut pandang yang jelas untuk memandangi panorama danau yang indah sambil menikmati keteduhan air danau yang berwarna kehitaman.

Pada Kawasan Danau Anggi Giji juga terdapat sebuah pulau terapung yang dikenal dengan nama Pulau Lomos. Pulau ini merupakan pulau rumput berjalan yang terkadang berada di pertengahan danau ataupun bergeser terus-menerus hingga (terdampar) ke tepian danau. Selain keindahan alamnya, Danau Anggi Giji merupakan habitat dari ikan mas, ikan mujair, ikan puri dan bebek danau. Danau ini memiliki air yang cukup tenang berwarna kehitaman.

Danau Anggi Gida menyajikan keindahan panorama danau dan hamparan pasir putih. Danau Anggi Gida memanjang lebih dari 15 km pada jalan Trans Manokwari-Anggi-Anggi Gida-Ransiki, terletak di Distrik Anggi Gida berjarak sekitar 126 km dari pusat Kota Manokwari atau sekitar 30 km dari pusat Kota Anggi. Kawasan Danau Anggi Gida membentang seluas sekitar 2.500 ha bertopografi datar hingga berbukit-bukit di pinggiran danau dengan jenis tanah podzolit. Kawasan Danau Anggi Gida berada pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Ransiki.

Seperti halnya Danau Anggi Giji, Danau Anggi Gida juga merupakan habitat dari ikan mas, mujair, ikan puri dan bebek danau. Danau ini memiliki air yang cukup tenang, berwarna biru terang dengan hamparan pasir putih. Hamparan pasir putih yang hampir mengelilingi seluruh pinggiran danau merupakan salah satu kejadian alam yang sangat langka.

Analisis Potensi Objek Wisata

Analisis potensi objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida didasarkan pada penilaian metode teknik skoring terhadap potensi internal dan potensi ekstenal objek wisata yangkemudian di buat potensi gabungan.

1) Analisis Skor untuk Potensi Internal Objek Wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida

Hasil analisis potensi internal objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida memperlihatatkan bahwa kedua objek wisata tersebut memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dengan nilai skor masing-masing adalah 14.

Tabel.1. Hasil Analisis Potensi Internal Objek Wisata

No	Variabel	Indikator	Skor	
			Anggi Giji	Anggi Gida
1	Kualitas Objek Wisata	a. Atraksi/daya Tarik utama objek wisata	2	2
		b. Kekuatan atraksi komponen objek wisata	2	2
		c. Kegiatan wisata di lokasi	2	2

		d. Keragaman atraksi pendukung	3	3
2	Kondisi Objek Wisata	a. Kondisi fisik langsung objek wisata	3	3
		b. Kebersihan lingkungan objek wisata	2	2
Total Skor			14	14
Potensi			Tinggi	Tinggi

Modal atraksi objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida adalah atraksi alam. Atraksi atau daya tarik utama kedua objek wisata tersebut berdasarkan hasil observasi tidak hanya mampu menangkap wisatawan, akan tetapi mampu menahan wisatawan. Wisatawan yang datang mengunjungi kedua danau tersebut akan mampu bertahan hingga berhari-hari untuk terus menikmati keindahan alam kedua danau tersebut. Selain itu, dapat juga dipastikan bahwa wisatawan yang mengunjungi Danau Anggi Giji dan Anggi Gida akan kembali lagi berkunjung di waktu yang akan datang.

Selain mampu menahan wisatawan, atraksi objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida merupakan kombinasi komponen alam yang mampu meningkatkan kualitas dan kesan terhadap kedua objek wisata tersebut. Kombinasi komponen alam berupa keindahan danau dan ekosistem sub alpin mampu meningkatkan kualitas dan kesan yang tidak akan terlupakan oleh wisatawan. Danau berada pada kawasan pegunungan sudah merupakan daya tarik tersendiri, ditambah dengan ekosistem sub alpin yang hanya dapat ditemukan pada ketinggian di atas 1800 m dpl menambah potensi kualitas kedua obyek wisata danau tersebut.

Objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida mempunyai keberagaman atraksi wisata. Selain menikmati keindahan alam, kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah *bird watching* 'pengamatan burung' dalam hal ini *bower bird* 'burung pintar' di hutan sekitar danau, *sportfishing* 'olahraga memancing' di danau dan *cultural tourism* 'wisata budaya' Suku Arfak serta penelitian/pendidikan.

Kondisi fisik masih alami dan belum mengalami kerusakan. Daya tarik utama Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida terletak pada panorama alamnya yang masih alami berupa ekosistem sub alpin dan keunikan tersendiri yaitu berada pada ketinggian ± 1.800 s.d. 2.000 m di atas permukaan laut (dpl). National Geographic Indonesia (2016) mempublikasikan, bahwa Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida masuk dalam 10 danau tertingi di Indonesia. Khusus untuk dataran Papua kedua danau tersebut menempati peringkat danau tertinggi ke tiga setelah Danau Habema di kaki Gunung Trikora Kabupaten Jayawiya yang berada pada ketinggian 3.321 m dpl dan Danau Tage di Kabupaten Paniai yang berada pada ketinggian 2.192 m dpl. Bahkan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida merupakan satu-satunya danau tertinggi di Provinsi Papua Barat.

2) Analisis Potensi Eksternal Objek Wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida

Hasil analisis potensi eksternal objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida memperlihatatkan bahwa kedua objek wisata tersebut memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dengan nilai skor 21 untuk Danau Anggi Giji dan nilai skor 20 untuk Danau Anggi Gida.

Tabel 2. Hasil Analisis Potensi Eksternal Objek Wisata

No	Variabel	Indikator	Skor	
			Anggi Giji	Anggi Gida
1	Dukungan pengembangan objek	a. Keterkaitan antar objek	2	2
		b. Dukungan paket wisata	2	2
		c. Pengembangan dan promosi	2	2

2	Aksesibilitas	a. Waktu tempuh dari terminal terdekat	1	1
		b. Prasarana jalan menuju objek	2	2
3	Fasilitas Penunjang	a. Penginapan	2	1
		b. Hotel	1	1
		c. Bangunan untuk menikmati objek	1	1
		d. Taman Terbuka	1	1
		e. Fasilitas seni dan budaya	1	1
		f. Tempat ibadah	2	2
4	Fasilitas Pelengkap	a. Tempat parkir	1	1
		b. Toilet	1	1
		c. Pusat informasi	1	1
		d. Souvenir shop	1	1
		Total Skor	**21**	**20**
		Potensi	**Tinggi**	**Tinggi**

Berdasarkan skoring variabel dukungan pengembangan objek wisata lain, karakteristik objek wisata Danau Anggi Giji dan objek wisata Anggi Gida merupakan faktor pendukung pengembangan objek wisata itu sendiri. Hal ini menjelaskan, bahwa tanpa dukungan dan objek wisata lainya karekteristik objek wisata kedua danau tersebut dapat digunakan sebagai pendukung pengembangan objek wisata. Meskipun demikian, kedua objek wisata tersebut memperoleh dukungan dari objek wisata budaya lokal Suku Arfak dan objek wisata pengamatan burung pintar. Hal ini dijelaskan oleh salah seorang informan yang bernama Porkorus Towansiba yang kesehariannya sebagai Kepala Kampung Ingisrow bahwa Danau Anggi Gida sering mendapatkan kunjungan dari wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan yang datang mengunjungi Kawasan Danau Anggi Gida umumnya merupakan wisatawan yang sebelumnya telah mengunjungi Danau Anggi Giji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Porkorus Towansiba (2018) bahwa setelah para wisatwan baik domestik maupun mancanegara mengunjungi danau tersebut, dapat melanjutkan kunjungannya ke rumah tradisional suku Arfak, yakni rumah kaki seribu untuk melihat lebih jauh keunikan arsitektur rumah tersebut. Setelah puas dengan keunikan arsitektur rumah kaki seribu, bagi wisatawan domestik akan memutuskan untuk pulang. Akan tetapi, khusus bagi wisatawan mancanegara mereka akan bersama *guide* 'pemandu wisata' lokal dari Kota Manokwari melanjutkan kunjungan ke hutan di atas Danau Anggi Giji untuk mengamati aktivitas burung pintar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya yang bernama Frans Saiba kesehariannya juga selaku Kepala Kampung Iraweri Distrik Anggi yang merupakan kawasan Danau Anggi Giji. Menurut Frans Saiba bahwa wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara yang datang mengunjungi Danau Anggi Giji pasti juga akan berkunjung ke Dana Anggi Gida, baik di hari yang sama maupun hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan kedua danau tersebut merupakan sebuah pasangan. Wisatawan yang datang jika hanya melihat salah satu dari kedua danau tersebut meresa belum puas. Selain itu, sebelum dapat mengunjungi kedua danau tersebut bagi mereka meskipun telah tiba di Pegunungan Arfak masih belum terasa lengkap. Ada pepatah yang mengatakan "Tidak berkunjung ke Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida belum berkunjung ke Pegunungan Arfak".

Variabel aksesibilitas di atas memberikan skor rendah. Hal ini dikarenakan untuk mencapai lokasi obyek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida membutuhkan waktu 3-6 jam dengan akses jalan yang kurang bagus. Jalan yang dimaksud sebagian besar berupa jalanrintisan perkerasan dengan aspal hanya pada bagian-bagain tertentu. Jalan ini umumnya hanya dapat dilalui menggunakan angkutan umum kendaraan penggerak 4 roda. Kendaraan ini memiliki terminal di Pasar Wosi Kabupaten Manokwari yang

melayani rute Manokwari - Kabupaten Pegunungan Arfak, Manokwari - Kabupaten Bintuni, Manokwari - Kabupaten Tambrauw dan Manokwari - Kabupaten Sorong.

Aksesibilitas menuju ke lokasi Danau Anggi Giji memerlukan setidaknya 3-4 jam perjalanan dari Kota Manokwari melalui rute Manokwari-Warmare-Minyambouw-Anggi dengan biaya sekitar Rp. 250.000 sebagai penumpang biasa. Sedangkan untuk mencapai Danau Anggi Gida diperlukan setidaknya 5-6 jam dari Kota Manokwari dengan biaya sekitar Rp. 350.000 melalui rute Manokwari-Ransiki-Anggi Gida–Anggi. Meskipun demikian, sepanjang tidak ada jalan yang tertutup longsor transportasi ke lokasi Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida lancar setiap hari.

Selain sebagai penumpang biasa, wisatawan yang hendak berkunjung ke Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida dapat menyewah kendaraan dari Kota Manokwari dengan biaya Rp. 3.000.000 pulang pergi di hari yang sama dan Rp. 1.500.000 jika hanya mengantar saja. Cara ini umumnya yang lebih praktis, karena tidak adanya transportasi lokal di Distrik Anggi maupun Distrik Anggi Gida.

Fasilitas penunjang untuk pemenuhan kebutuhan dasar yang tersedia di hanya berupa *homestay* dan hanya ada di Danau Anggi Giji. Di kedua lokasi objek wisata hingga saat ini belum tersedia hotel dan bangunan untuk menikmati objek wisata. Sedangkan untuk fasilitas penunjang untuk pemenuhan kebutuhan sosial yang tersedia hanya tempat ibadah dan terbatas hanya 1-2 jenis.

Di kedua lokasi objek wisata belum tersedia fasilitas pelengkap seperti: tempat parkir, toilet, pusat informasi dan tempat penjualan souvenir. Tempat parkir di kedua lokasi belum tersedia, umumnya kendaraan yang melayani wisatawan akan parkir di pinggir jalan. Pusat informasi untuk kedua objek wisata hingga saat ini belum ada, begitu pula dengan toko penjual souvenir. Toko penjual souvenir hanya dapat ditemui di Kota Manokwari. Wisatawan yang membutuhkan informasi pada saat berada di Kawasan Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida dapat mengunjungai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pegunungan Arfak di Distrik Anggi.

3) Analisis Potensi Gabungan Objek Wisata

Hasil analisis gabungan potensi gabungan objek wisata untuk kedua objek wisata diperoleh potensi tinggi dengan skor 34 untuk Danau Anggi Giji dan 33 untuk Danau Anggi Gida.

Tabel 3. Hasil Analisis Potensi Gabungan Objek Wisata

No	Objek Wisata	Skor		Skor Gabungan	Potensi
		Potensi Internal	Potensi Eksternal		
1	Danau Anggi Giji	14	21	35	Tinggi
2	Danau Anggi Gida	14	20	34	Tinggi

Adapun variabel tertinggi penentu potensi gabungan objek wisata adalah potensi eksternal objek. Analoginya semakin tinggi potensi eksternal objek wisata, maka akan berdampak pada potensi gabungan. Hal ini disebabkan potensi eksternal memiliki variabel penilaian yang relatif banyak apabila dibandingkan dengan variabel potensi internal.

Menurut Suchaina (2014), bahwa fasilitas penunjang dan fasilitas pendukung serta aksesibilitas suatu objek wisata sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung. Jika suatu objek wisata memiliki aksesibilitas dan fasilitas tidak memenuhi standar, maka akan menurunkan minat wisatawan untuk datang. Sebaliknya, jika suatu objek wisata memiliki aksesibilitas dan fasilitas standar, maka minat wisatawan untuk datang berkunjung akan tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, Danau Anggi Giji (Danau Laki-laki) dan Danau Anggi Gida (Danau Perempuan) memilik potensi wisata sebagai kawasan wisata unggulan di Pegunungan Arfak karena terletak pada ketinggian ± 1.800 sampai dengan 2.000 m di atas permukaan laut (dpl) dengan kisaran suhu udara antara 8ºC - 20ºC. *Kedua*, Berdasarkan analisis potensi baik analisis gabungan potensi, potensi internal dan potensi eksternal objek, maka objek wisata Danau Anggi Giji dan Danau Anggi Gida memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan dengan nilai skor sebagai berikut: (a) potensi internal memiliki nilai skor 14 untuk kedua danau, (b) potensi eksternal: nilai skor 21 untuk Danau Anggi Giji dan nilai skor 20 untuk Danau Anggi Gida, dan (c) analisis gabungan memperoleh nilai skor 35 untuk Danau Anggi Giji dan 34 untuk Danau Anggi Gida. *Ketiga*, sumber daya alam Arfak khususnya tarian tumbuk tanah dan rumah kaki seribu dapat dikembangkan menjadi suatu model atraksi wisata (*tourist attraction*) yang memiliki potensi tinggi untuk dimanfaatkan bagi kepentingan ekonomi masyarakat lokal. *Keempat,* Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Arfak harus melakukan mekanisme pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata secara profesional dalam menunjang perkembangan kepariwisataan di Kabupaten Pegunungan Arfak. *Kelima*, Pengelolaan sektor pariwisata harus menjadi salah satu sektor prioritas agar dapat menunjang sumber pendapatan asli daerah (PAD) non migas dan menjamin kelestarian sumber daya buaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pegunungan Arfak. 2017. *Kabupaten Pegunungan Arfak dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pegunungan Arfak. Anggi.

Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism: Past, Present, and Future*. London: Heinemann Publishers.

Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. 2002. *Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata*. Bogor: Ditjen PHKA Departemen Kehutanan.

Gamal, S. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Gamal, S. 2002. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta:UI-Press.

Handoko, Andi. 2004. "Potensi Obyek Wisata Pantai di Wilayah Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Kebume*". (*Skripsi). Fakultas Geografi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hartanto, Widi. 2004. "Analisis Potensi Obyek Wisata di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali". (Skripsi). Fakultas Geografi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hartoyo, Jarot Tri. 2012. "Analisis Potensi Obyek Wisata Kayangan Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah". (Skripsi). Fakultas Geografi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hastuti, Retno. 2005. "Analisis Potensi Wisata Alam di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Gunung Kidul". (Skripsi). Fakultas Geografi. Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kodhyat, H. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Nontji, A. 2006. Danau Anggi. (serial on line) www.limnologi.lipi.go.id/file/file_nonji/DANAU%20ANGGI.pdf(diakses tanggal 16 Maret 2017)

Pendit, N. S. 2003. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Prandya Paramita.

Pitana, I. G dan P.G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Rahardjo, T.S. 2000. *Konsep Dasar Pengembangan Wisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional Bali Barat*. Lokakarya Pengembangan Ecotourism di Taman Nasional. Bogor: Direktorat PWAHK.

Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Soft Media.

Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataan*. Yogyakarta:Fakultas Geografi UGM.

World Tourism Organization. 1999. *International Tourism A Global Perspective*. Spain:Madrid.

Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Peraturan Perundang-Undangan

Indonesia, 1979. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Dalam Bidang Kepariwisataan Kepada Daerah Tingkat I. Jakarta.

Indonesia, 1996. Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Jakarta.

Indonesia, Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta.